

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, semakin besar pula permasalahan yang dihadapi oleh setiap masyarakat. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sebagian besar berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Namun demikian tidak menutup kemungkinan satu masalah bisa dihadapi oleh banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Salah satu contohnya adalah wabah penyakit, setiap manusia pernah mengalami sakit. Sakit merupakan suatu keadaan dimana tubuh tidak berada pada kondisi normal yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan penyakit antara lain faktor dari dalam dan faktor dari luar tubuh. Berdasarkan karakteristiknya penyakit dapat digolongkan menjadi 2 yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Berapa bulan belakangan ini dunia dihebohkan dengan adanya penyakit menular yang di namakan Covid-19. Covid-19 atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19 dan populer di Indonesia dengan nama virus Corona. Covid-19 bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama Covid-19 adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa

menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapabulan. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Kasus infeksi *pneumonia* misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Covid-19 diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Corona virus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru.

Terlepas dari benar-tidaknya informasi tersebut, Covid-19 membuktikan diri mampu menular antarmanusia. Penularan sangat cepat hingga Organisasi Kesehatan Dunia WHO menetapkan pandemi Covid-19 pada 11 Maret 2020. Pandemi atau epidemi global mengindikasikan infeksi Covid-19 yang sangat cepat hingga hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang absen dari Covid-19. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat hingga butuh penanganan secepatnya. Sayangnya, hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi Covid-19. WHO menyatakan saat ini Eropa telah menjadi pusat pandemi Covid-19 secara global. Eropa memiliki lebih banyak kasus dan kematian akibat Covid-19 dibanding Cina.

Sementara itu di Indonesia, Covid-19 pertama kali terdeteksi pada awal bulan Maret tahun 2020, tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020. Pada saat itu untuk

pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Sejak saat itu penyebaran Covid-19 di Indonesia semakin meluas, hingga saat ini hampir seluruh wilayah di Indonesia terpapar Covid-19. Di Indonesia jumlah pasien atau orang yang positif Corona hingga saat ini mencapai ratusan ribu orang dan terus meningkat setiap harinya.

Penyebaran Covid-19 yang terjadi sangat cepat mengakibatkan dampak yang sangat besar bagi dunia Internasional, tidak terkecuali bagi Indonesia. Di Indonesia banyak sektor yang mengalami kelumpuhan akibat wabah Covid-19 mulai dari sektor pariwisata, sektor ekonomi sampai sektor pendidikan mengalami dampak yang sangat besar. Dari sektor pendidikan terutama pendidikan formal, dampak yang ditimbulkan adalah tidak bisa dilaksanakannya proses belajar mengajar secara normal atau melalui tatap muka langsung yang dilaksanakan di sekolah. Hampir seluruh sekolah diliburkan sejak merebaknya wabah tersebut. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya menjadi pemandangan yang lumrah setiap harinya seketika lenyap. Terdampaknya sektor pendidikan merupakan kerugian yang sangat besar, karena pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dan diri manusia. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Agar peserta didik memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara

dan agamanya. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya. Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.

Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan menyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi Negeranya. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran dalam mengajarnya. Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Para masyarakat mengartikan pendidikan adalah pengajaran yang dilakukan disekolah yang mana sekolah tersebut sebagai tempat terjadinya pengajaran atau pendidikan formal. Jadi pendidikan tidak seluruhnya terjadi disekolah tetapi pendidikan bisa jadi di rumah yang mana orang tua yang menjadi gurunya. Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik.

Pembelajaran yang seyogyanya dilaksanakan secara tatap muka dikelasmaupun lingkungansekolah seketika diubah oleh pemerintah dengan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau melalui pembelajaran daring/online. Pendidikan, khususnya pendidikan formal sangatbergantung pada proses pembelajaranyang dilaksanakan secara tatap muka antara guru dengan

peserta didik. Hal tersebut dilatar belakangi karena pembelajaran secara formal merupakan suatu proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat peserta didik berinteraksi dengan informasi dan lingkungan untuk mencapai tujuan. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Komponen-komponen tersebut antara lain: peserta didik, guru, sumber, media, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar maka semua komponen-komponen tersebut harus berkualitas. Dengan tidak dilaksanakannya proses pembelajaran secara tatap muka, mengakibatkan proses pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. Hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik di semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan secara formal. PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Sebagai guru dalam pembelajaran PJOK diharapkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur dan kerjasama) serta pembiasaan hidup sehat. Melalui pembelajaran PJOK ini peserta

didik akan dapat meningkatkan serta mengembangkan ketiga ranah yang ada yaitu, sikap, pengetahuan, serta keterampilan.

Mata pelajaran PJOK secara garis besar lebih menekankan praktek dibandingkan teori, jadi dengan demikian proses pembelajaran yang dilaksanakan seharusnya bisa dilaksanakan secara langsung atau melalui tatap muka antara guru dengan peserta didik. Dengan tatap muka langsung jadinya peserta didik akan lebih mudah dalam memahami penjelasan dan contoh-contoh yang diberikan guru dalam proses pembelajaran PJOK. Tetapi, seperti yang disampaikan di atas akibat merebaknya wabah Covid-19 yang menyebar keseluruh belahan dunia, mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk melaksanakan proses pembelajaran melalui sistem online. Pembelajaran online merupakan suatu pembelajaran dalam jaringan untuk mencapai kelompok target secara luas. Pembelajaran online adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *Zoom, Google Meet*, dan lainnya. Dengan kata lain pembelajaran online dilaksanakan melalui jaringan internet yang menghubungkan antara guru dengan peserta didik tanpa melalui tatap muka secara langsung.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan salah satunya dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam hal belajar peserta didik akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka peserta didik akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi peserta didik, ini diharapkan peserta didik mendapat motivasi belajar

sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historik, guru selalu mengetahui kapan peserta didik perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan peserta didik, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru.

Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa peserta didik yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu. Menurut Biggs & Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono:1994) “motivasi belajar pada peserta didik dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah”. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal. “Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu” (Nashar, 2004:11).

Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar peserta didik tetap jalan. Hal ini menjadikan peserta didik gigih dalam belajar. Dengan demikian peserta didik yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika peserta didik yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-

kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Banyak bakat peserta didik tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila peserta didik itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil belajar yang semula tidak terduga.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat situasi pendidikan yang seakan terlihat terpuruk akibat merebaknya wabah Covid-19, maka penulis berkeinginan untuk mengangkat suatu penelitian dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Denpasar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *social distancing* akibat merebaknya wabah covid-19 yang melanda dunia.
2. Terdampaknya segala sektor akibat merebaknya wabah covid-19 yang melanda dunia.
3. Tersendatnya perkembangan dunia pendidikan akibat dilaksanakannya pembelajaran *online* sebagai dampak merebaknya wabah covid-19.
4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara *online* yang belum terlaksana secara maksimal.
5. Kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

6. Kurangnya kesiapan pendidik dan tenaga pendidik dalam menerapkan pembelajaran secara *online*.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “motivasi belajar daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Denpasar”. Motivasi belajar dipilih karena penulis menilai bahwa motivasi belajar akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah dampak pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar daring mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Denpasar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021”?

1.5 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar daring mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Denpasar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat mengetahui proses pembelajaran yang terjadi di tengah merebaknya wabah Covid-19 seperti saat ini.
- b. Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur tingkat motivasi peserta didik, khususnya saat terjadi wabah seperti Covid-19.
- c. Sebagai solusi dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran, khususnya saat terjadi wabah seperti Covid-19.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

1. Menambah pengetahuan baru tentang cara mengukur motivasi belajar peserta didik.
2. Sebagai solusi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terganggu akibat merebaknya wabah Covid-19.

b. Bagi peserta didik

1. Membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terganggu akibat merebaknya wabah Covid-19.
2. Membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar yang terganggu akibat merebaknya wabah Covid-19.

c. Bagi sekolah

1. Semakin terbinanya hubungan yang kondusif antara sekolah dengan perguruan tinggi dalam menemukan model, metode dan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PJOK.
2. Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didiknya, sehingga nantinya diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetisi antar sekolah, baik untuk terjun ke dalam

masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran lainnya.

d. Bagi peneliti

1. Menambah wawasan tentang proses pembelajaran yang terjadi di sekolah yang terdampak akibat merebaknya wabah Covid-19.
2. Menambah wawasan tingkat motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di tangan merebaknya wabah Covid-19.



